**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Media massa seperti Televisi memiliki peran strategis karena sifatnya yang dapat menjangkau seluruh khalayak dalam jumlah besar, mampu memberikan popularitas bagi subjek maupun objek yang diberitakannya karena bersifat publik siapapun dalam kondisi apapun bisa mengetahui informasi yang disebarkan melalui Televisi tersebut. Media massa juga dapat membentuk opini publik dari pemberitaan yang disebar luaskan kepada khalayak yang heterogen.

Televisi merupakan saluran yang potensial untuk memicu berkembanganya suatu wacana. Fenomena yang terjadi seperti yang saat ini sedang terjadi yaitu berita politik 2019 menjadi hal yang menarik untuk ditulis oleh wartawan dan menjadi pembahasan di media massa khususnya media Televisi . Pemberitaan tersebut dapat memicu masyarakat untuk membalas tema tersebut di ruang publik, sehingga wacana tersebut berkembang.

Pemberitaan mengenai berita politik dalam media khususnya Televisi terus menerus disoroti maka hal tersebut juga dapat memicu berkembangangnya suatu wacana di masyarakat. Terlebih lagi penggunaan bahasa yang digunakan oleh wartawan PJTV mulai dari judul yang dibuat menarik sedemikian rupa sehingga pembaca penasaran dengan isi beritanya, dan isi berita yang dibuat dengan penggunaan bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar dapat menambah nilai dari suatu berita tersebut. Serta bagaimana realitas sosial yang terjadi di masyarakat mengenai di PJTV.

Peneliti menggunakan wacana kritis untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, batasan-batasan apa saja yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif hingga topik apa yang mesti dibicarakan. Serta untuk mengungkap lebih dalam mengenai pemberitaan yang terkait. Analisis kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana Teun A. Van Djik. Van Djik membagi analisis struktur teks menjadi kedalam tiga dimensi, yaitu konstruksi wacana atau teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Dimensi yang pertama yaitu konstruksi wacana atau teks yang menghubungkan ketiga dimensi wacana kedalam satu kesatuan analisis yaitu struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro. Aspek kedua yakni aspek kognisi sosial yaitu latar belakang dan ideology wartawan yang menulis mengenai pemberitaan yang diteliti. Dan aspek ketiga yaitu aspek konteks sosial. Dalam hal ini diteliti kondisi masyarakat yang mempengaruhi keluarnya suatu pemberitaan yang disajikan oleh wartawan.

Pemberitaan melalui media massa salah satunya media televisi dapat memberikan dampak yang besar baik terhadap publik manapun terhadap subjek atau objek yang menjadi bahan pemberitaan di media tersebut. Hal yang banyak menjadi perhatian masyarakat dalam televisi salah satunya yaitu mengenai politik. Politik seolah tidak akan pernah lepas dari suatu pemberitaan, setiap hari pemberitaan politik selalu menjadi hal yang menarik untuk disoroti. Pemberitaan politik tidak akan lepas dari tokoh politik yang ada dimasyarakat. Yaitu para calon presiden dan wakil presiden, Ir. Jokowi & K.H.Ma aruf Amin dan Prabowo & Sandiaga uno.

Pemilihan umum (pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Setelah amendemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres), yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat dan dari rakyat sehingga pilpres pun dimasukkan ke dalam rangkaian pemilu. Pilpres sebagai bagian dari pemilu diadakan pertama kali pada Pemilu 2004. Pada 2007, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (pilkada) juga dimasukkan sebagai bagian dari rezim pemilu. Pada umumnya, istilah "pemilu" lebih sering merujuk kepada pemilihan anggota legislatif dan presiden yang diadakan setiap 5 tahun sekali. Pemilu harus dilakukan secara berkala, karena memiliki fungsi sebagai sarana pengawasan bagi rakyat terhadap wakilnya.

Kontestasi pemilihan presiden kali ini terbagi menjadi dua kubu yaitu kubu petahana ialah Jokowi dan Ma’aruf Amin dengan kubu oposisi yaitu Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno yang telah maju di pemilihan presiden 2019. Pasangan calon no urut 01 ini di usung oleh koalisi partai PDIP, PKB, PPP, Nasdem, Golkar dan Perindo dan partai pendukung PSI dan PBB. Kemudian pasangan calon no urut 02 di usung oleh koalisi partai PKS, Gerindra dan PAN dan partai pendukung Berkarya.

Partai politik organisasi [politik](https://id.wikipedia.org/wiki/Politik) yang menjalani [ideologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Ideologi) tertentu atau dibentuk dengan tujuan umum. Definisi lainnya adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Bisa juga di definisikan, perkumpulan (segolongan orang-orang) yang seasas, sehaluan, setujuan di bidang politik. Baik yang berdasarkan partai kader atau struktur kepartaian yang dimonopoli oleh sekelompok anggota partai yang terkemuka. Atau bisa juga berdasarkan partai massa, yaitu partai politik yang mengutamakan kekuatan berdasarkan keunggulan jumlah anggotanya. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik - (biasanya) dengan cara [konstitusionil](https://id.wikipedia.org/wiki/Konstitusional) - untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

Klasifikasi partai politik dapat didasarkan dari segi komposisi, fungsi keanggotaan dan dasar ideologinya. Dalam klasifikasi berdasarkan komposisi dan fungsi keanggotaan, partai politik dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu partai kader dan partai massa.

Partai kader biasanya lebih mementingkan keketatan, disiplin dan kualitas anggota. Kelemahan partai kader ini teutama dalam mencari dukungan, biasanya mereka kalah dalam persaingan mengumpulkan jumlah dukungandi masyarakat luas karena dianggap anggota partai kader terbatas pada kelompok-kelompok tertentu.

Partai massa merupakan kebalikan dari partai kader karena mereka lebih menekankan pada pencarian jumlah dukungan yang banyak di masyarakat atau dengan kata lain lebih menekankan aspek kuantitas. Kelemahan partai massa adalah bahwa disiplin anggota biasanya lemah, juga lemahnya ikatan organisasi sesame anggota, bahkan kadang kala tidak saling kenal, karena luasnya dukungan dari berbagai golongan dan lapisan masyarakat.

Perkembangn partai massa sebenarnya berawal dari partai kader. Partai – partai kader yang sebelumnya masih terbatas keanggotaannya pada kalangan tertentu mulai membuka diri untuk keanggotaan yang lebih luas.

Lembaga politik berarti suatu [organisasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi), tetapi lembaga bisa juga merupakan suatu kebiasaan atau perilaku yang terpola. Perkawinan adalah lembaga sosial, baik yang diakui oleh negara lewat KUA atau Catatan Sipil di Indonesia maupun yang diakui oleh masyarakat saja tanpa pengakuan negara. Dalam konteks ini suatu organisasi juga adalah suatu perilaku yang terpola dengan memberikan jabatan pada orang-orang tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu demi pencapaian tujuan bersama, organisasi bisa formal maupun informal. Lembaga politik adalah perilaku politik yang terpola dalam bidang politik.

Pemilihan pejabat, yakni proses penentuan siapa yang akan menduduki jabatan tertentu dan kemudian menjalankan fungsi tertentu (sering sebagai pemimpin dalam suatu bidang/masyarakat tertentu) adalah lembaga demokrasi. Bukan lembaga pemilihan umumnya atau sekarang KPU-nya melainkan seluruh perilaku yang terpola dalam kita mencari dan menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin ataupun wakil kita untuk duduk di parlemen.

Persoalan utama dalam negara yang tengah melalui proses transisi menuju demokrasi seperti indonesia saat ini adalah pelembagaan demokrasi. Yaitu bagaimana menjadikan perilaku pengambilan keputusan untuk dan atas nama orang banyak bisa berjalan sesuai dengan norma-norma demokrasi, umumnya yang harus diatasi adalah mengubah lembaga feodalistik (perilaku yang terpola secara feodal, bahwa ada kedudukan pasti bagi orang-orang berdasarkan kelahiran atau profesi sebagai bangsawan politik dan yang lain sebagai rakyat biasa) menjadi lembaga yang terbuka dan mencerminkan keinginan orang banyak untuk mendapatkan kesejahteraan.

Untuk melembagakan demokrasi diperlukan hukum dan perundang-undangan dan perangkat struktural yang akan terus mendorong terpolanya perilaku demokratis sampai bisa menjadi pandangan hidup. Karena diyakini bahwa dengan demikian kesejahteraan yang sesungguhnya baru bisa dicapai, saat tiap individu terlindungi hak-haknya bahkan dibantu oleh negara untuk bisa teraktualisasikan, saat tiap individu berhubungan dengan individu lain sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2019 (biasa disingkat Pemilu Legislatif 2019) diselenggarakan pada 17 April 2019 untuk memilih 575 anggota [Dewan Perwakilan Rakyat](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Perwakilan_Rakyat)(DPR), 136 anggota [Dewan Perwakilan Daerah](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Perwakilan_Daerah) (DPD), serta anggota [Dewan Perwakilan Rakyat Daerah](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Perwakilan_Rakyat_Daerah) ([DPRD Provinsi](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Perwakilan_Rakyat_Daerah_Provinsi) maupun [DPRD Kabupaten](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Perwakilan_Rakyat_Daerah_Kabupaten)/[Kota](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Perwakilan_Rakyat_Daerah_Kota)) se-[Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) periode 2019–2024. Pemilu Legislatif tahun tersebut dilaksanakan bersamaan dengan [Pemilihan umum Presiden Indonesia 2019](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Presiden_Indonesia_2019).

Daerah pemilihan Pemilihan Umum Anggota DPR adalah provinsi atau gabungan kabupaten/kota dalam 1 provinsi, dengan total 80 daerah pemilihan. Jumlah kursi untuk setiap daerah pemilihan berkisar antara 3-10 kursi. Penentuan besarnya daerah pemilihan disesuaikan dengan jumlah penduduk di daerah tersebut.

Daerah pemilihan Pemilihan Umum Anggota DPD adalah provinsi sehingga terdapat 34 daerah pemilihan untuk 34 provinsi. Jumlah kursi untuk setiap daerah pemilihan atau provinsi adalah empat orang.

Eksekutif adalah salah satu cabang [pemerintahan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan) yang memiliki kekuasaan dan bertanggung jawab untuk menerapkan [hukum](https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum). Contoh paling umum dalam sebuah cabang eksekutif disebut [ketua pemerintahan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_pemerintahan). Eksekutif dapat merujuk kepada administrasi, dalam [sistem presiden](https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_presidensiil), atau sebagai pemerintah, dalam [sistem parlementer](https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_parlementer).

Pemberitaan calon presiden menjadi sorotan setiap media. Salah satunya media yang menyeroti para calon presiden terkait pilpres 2019 yaitu PJTV yang mencakup seluruh lapisan Jawa Barat merupakan Televisi yang hingga saat ini masih banyak diminati oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai sekitar Jawa Barat atau nasional.

Komunikasi Massa merupakan suatu proses dimana media menyebarkan pesan ke publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan pada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pemberitaan di media massa semakin berkembang pesat, baik melalui media elektronik maupun media cetak. Setiap harinya kita dibanjiri oleh pemberitaan mengenai hal-hal yang sedang menjadi sorotan di masyarakat seperti pemberitaan politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya.

Media massa pada dasarnya menyalurkan komunikasi massa. Setiap informasi yang akan disampaikan kepada khalayak yang luas dengan menggunakan medium dalam menyampaikannya disebut komunikasi massa. Sedangkan mediumnya disebut Media Massa. Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumberdaya lainnya.

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian memfokuskan penelitian kepada **“Bagaimana Analisis Wacana Tayangan Berita Politik Kasus Kecurangan Pemilu tayang pada 13 April 2019 di program Bewara PJTV ?”**

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

 Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur makro tayangan berita politik kasus dugaan kecurangan pemilu di program bewara PJTV Bandung ?
2. Bagaimana super struktur tayangan berita politik kasus dugaan kecurangan pemilu di program bewara PJTV Bandung ?
3. Bagaimana struktur mikro tayangan berita politik kasus dugaan kecurangan pemilu di program bewara PJTV Bandung ?

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban serta mendapatkan gambaran secara jelas mengenai masalah yang dikaji oleh peneliti. Tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur makro tayangan berita politik kasus dugaan kecurangan pemilu di program bewara PJTV Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana super struktur tayangan berita politik kasus dugaan kecurangan pemilu di program bewara PJTV Bandung.
3. Untuk mengetahui Bagaimana struktur mikro tayangan berita politik kasus dugaan kecurangan pemilu di program bewara PJTV Bandung.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tema penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya jurusan jurnalistik untuk menjadi bahan kajian pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

* + - 1. **Kegunaan Teoretis**
1. Sebagai salah satu informasi dan kepustakaan bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada umumnya, serta Jurusan Ilmu Komunikasi terutama konsentrasi Jurnalistik.
2. Sebagai bentuk pengembangan kemampuan dan kepekaan dalam menganalisis masalah – masalah komunikasi khususnya yang terkait pemberitaan dalam media cetak.
3. Hasil ini diharapkan pada akhirnya dijadikan sebagai tinjauan di bidang komunikasi.
	* + 1. **Kegunaan Praktis**
4. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai wacana yang diangkat mengenai pemberitaan politik di program bewara PJTV Bandung.

2 Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai wacana yang diangkat yaitu pemberitaan politik di program bewara PJTV Bandung